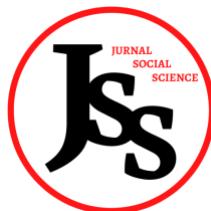


Vol. 13 No. 1 (2025), Halaman 11-18



PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI DI SMA GIRIAN TOMOHON

Krisda Bologi¹, Hilda Vemy Oroh², Irfan Rifani³, Muhamad Isa Ramadhan⁴, Anindya Puspita Putri⁵, Syafrida Selfiardy⁶

¹²³⁴⁶Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

⁵Program Studi Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: isdablg1@gmail.com^{1*}, hildaoroh@unima.ac.id², irfanrifani@unima.ac.id³, muhmadramadha@unima.ac.id⁴, anindyaputri@unima.ac.id⁵, syafridaselfiardy@unima.ac.id⁶

Website Jurnal: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/social-science>

Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI:

(Diterima: 18-04-2024; Direvisi: 21-05-2024; Disetujui: 29-06-2025)

ABSTRACT

This research aims to find out whether using the library as a learning resource' interest in learning to find out the role of teachers in motivating students to use the library as a learning resource for class XI IPS students at Tumou Tou Girian Bitung Christian High School. The research method used is descriptive qualitative with interview, observation and documentation data collection techniques. The research results prove that libraries are part of an effective learning resource, it can be seen from students feeling happy when studying in the library because it is easy to get information and complete assignments. The library provides many reference books that help students learn more quickly and easily. This explains that using the library as a learning resource can increase students' interest in learning. Teachers combine classroom learning, which means teachers often create lessons that are not only centered in the classroom but can also direct students to do direct learning in the library.

Keywords: Library of learning resources for learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam memotivasi siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa kelas XI IPS di SMA Kristen Tumou Tou Girian Bitung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan perpustakaan merupakan bagian dari sumber belajar yang efektif, dapat dilihat dari siswa merasa senang saat melakukan pembelajaran diperpustakaan karena mudah mendapatkan informasi dan menyelesaikan tugas. Perpustakaan memberikan banyak referensi buku yang membantu siswa belajar lebih cepat dan mudah. Hal ini menjelaskan bahwa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru mengkombinasikan pembelajaran dikelas yang artinya guru sering-sering membuat pembelajaran yang bukan hanya berpusat dikelas tetapi juga bisa mengarahkan siswa untuk melakukan pembelajaran langsung diperpustakaan.

Kata Kunci: Perpustakaan, Sumber Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan komponen penting dalam mendukung proses belajar mengajar, karena berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat memperluas wawasan pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan diartikan sebagai lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan rekaman secara profesional dengan sistem yang terstandarisasi, untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi ([Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, 2007](#)). Kehadiran perpustakaan di sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas sistem pendidikan di sekolah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh ([Suherman, 2018](#)), perpustakaan memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Sumber belajar merujuk pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pengajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik (lingkungan), yang dapat melengkapi proses pembelajaran mereka ([Rohani, 2017](#)). Oleh karena itu, keberadaan sumber belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi yang rutin mengunjungi perpustakaan sekolah sebagai bagian dari kegiatan belajar mereka ([Statistik, 2021](#)). Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemanfaatan perpustakaan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi ([Perpustakaan Nasional Republik, 2021](#)).

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pemanfaatan perpustakaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Misalnya, penelitian oleh ([Sutrisno, 2021](#)) menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam perpustakaan sekolah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian lainnya oleh ([Widyanto, 2023](#)) menemukan bahwa meskipun teknologi telah diterapkan di beberapa perpustakaan sekolah, tingkat kunjungan siswa masih rendah karena kurangnya promosi dan kegiatan yang dapat merangsang minat siswa. Penelitian-penelitian ini, meskipun memberikan wawasan berharga, belum sepenuhnya menggali aspek sosial dan psikologis yang mempengaruhi perilaku siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

keberhasilan proses pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sangat berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, terutama di sekolah, karena kurikulum 2013 menerapkan pendekatan student-centered yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif selama proses belajar mengajar, termasuk dalam mencari dan memilih sumber belajar yang sesuai ([Purnama & Wijayanti, 2022](#)).

Secara prinsip, penyelenggaraan perpustakaan di sekolah didasarkan pada Pasal 35 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, wajib menyediakan sumber-sumber pendidikan. Pasal tersebut menegaskan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber pendidikan yang harus dapat diakses oleh tenaga kependidikan dan peserta didik ([Suryani & Siti, 2020](#)).

Berdasarkan data dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019), sekitar 60% sekolah di Indonesia belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% pelajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di SMA Kristen Tomou Tou Girian Bitung, bahwa fasilitas perpustakaan telah tersedia tetapi kurang di manfaatkan oleh pihak sekolah dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, kesadaran siswa belajar di perpustakaan sangat rendah, penyebabnya adalah tidak tersedianya buku ajar yang di inginkan oleh siswa, buku bacaan kurang menarik, masih menggunakan buku bacaan lama, dan minimnya peran guru dalam mengarahkan siswa belajar di perpustakaan. Hal ini mengakibatkan minimnya minat baca siswa dalam belajar ([Hidayati & Sulistyo, 2022](#)).

Dengan adanya proses pembelajaran yang menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Kristen Tomou Tou Girian Bitung diharapkan dapat membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses mengajar untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan memaksimalkan penggunaan perpustakaan sebagai sumber informasi. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan

mengangkat penelitian yang berjudul Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas XI IPS SMA Kristen Tumou Tou Girian Bitung.

Berdasarkan Uraian di atas, maka peneliti ini tertarik untuk mengadakan penelitian dengan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi serta memahami fakta atau fenomena yang terjadi secara nyata, lalu mendeskripsikan dan menyajikan data tersebut faktual, dan akurat sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif memandang bahwa individu dan lingkungan sosialnya saling berinteraksi, di mana keduanya tidak dapat dipisahkan, atau dengan kata lain, individu bergantung pada lingkungan sosial di sekitarnya ([Setyosari, 2016](#))

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Kristen Tomuo Tou Girian Bitung merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di kota bitung, provinsi sulawesi utara. SMA Kristen Tomuo Tou Girian Bitung merupakan sekolah yang menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran seperti

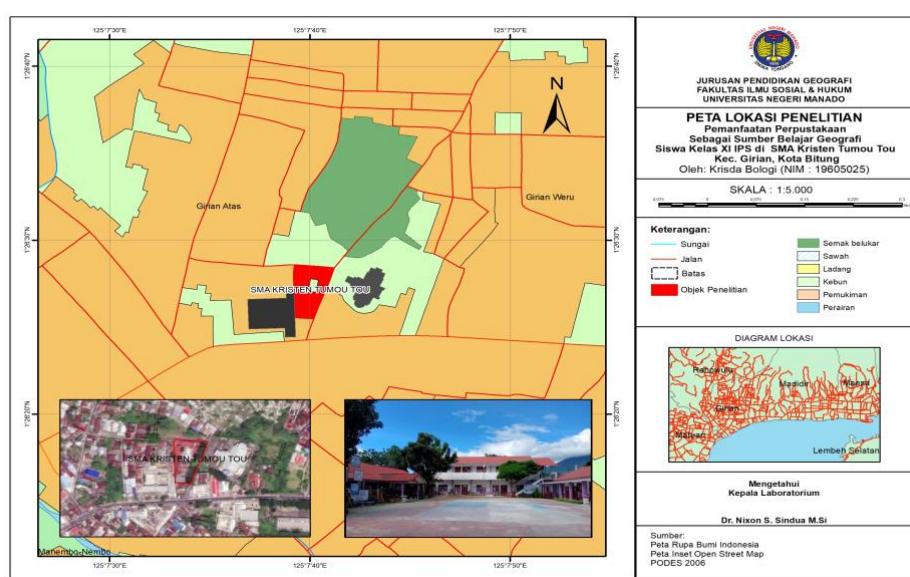
judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Belajar Geografi Kelas XI IPS di SMA Kristen Tumoutou Girian Bitung.

METODE PENELITIAN

ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olaraga dan perpustakaan untuk siswa agar dapat belajar dengan senyaman mungkin.

Keadaan sarana dan prasarana SMA Kristen Tomuo Tou Girian Bitung saat ini bisa dibilang sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas yang terdapat disekolah tersebut berupa ruang kepala sekolah, tata usaha dan ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, kamar mandi, dan laboratorium. Sarana dan prasarana tersebut memadai dan menunjang proses pembelajaran siswa di SMA Kristen Tomuo Tou.

Jumlah siswa di sekolah ini berjumlah 247 siswa perempuan dan 172 siswa laki-laki. Maka keseluruhan Peserta didik yang ada di SMA Kristen Tomuo Tou Girian Bitung berjumlah 419 siswa. Guru yang mengabdi di sekolah ini berjumlah 14 orang dengan kualifikasi Pendidikan S1 dan S2. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pembelajaran dan Pemberian Motivasi oleh Guru

Siswa sering kali merasa bosan dan kesulitan memahami pelajaran Metode pengajaran yang digunakan seperti

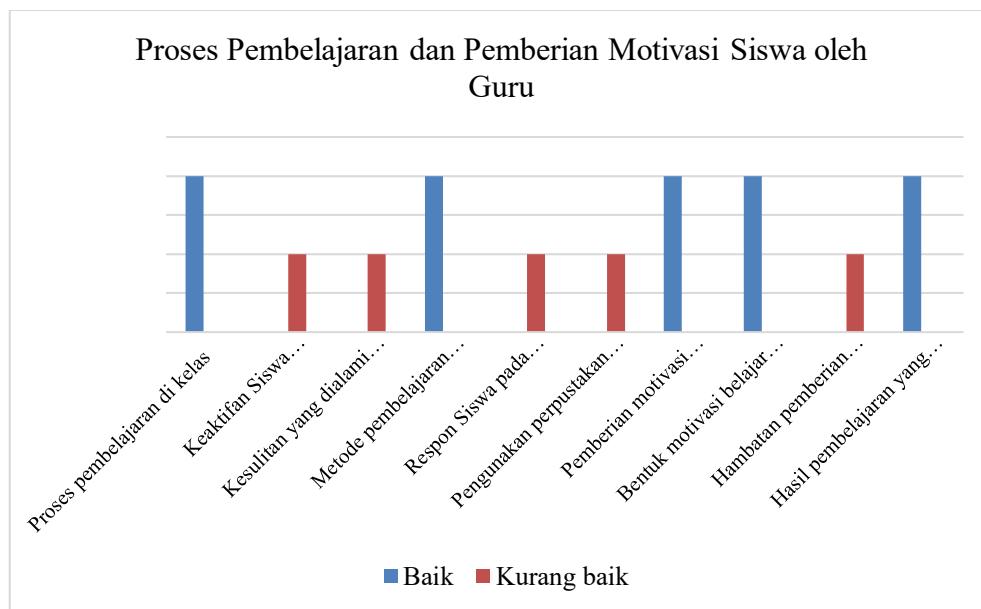
mengarahkan siswa untuk mencari informasi melalui Handpone sudah baik, namun seringkali siswa tidak menyukai metode tersebut karena merasa bosan. Perpustakaan seringkali dijadikan sebagai sumber belajar,

namun sebagian besar pembelajaran dilakukan di kelas.

Guru melakukan upaya untuk memotivasi siswa dengan memberikan tugas dan memberikan kata-kata motivasi serta tugas untuk dikerjakan di rumah. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin menyelesaikan tugas dan menyikapi setiap pembelajaran dengan baik. Namun kurangnya kehadiran siswa di kelas menjadi faktor

penghambat dalam memberikan motivasi. Hal ini dapat dilihat dari data pada [Gambar 2](#).

Hasil pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah selama ini cukup baik, dengan harapan siswa akan lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan sudah cukup, dan hasilnya cukup baik. Secara keseluruhan, kondisi pembelajaran sudah baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.



Gambar 2. Proses Pembelajaran dan Pemberian Motivasi oleh Guru

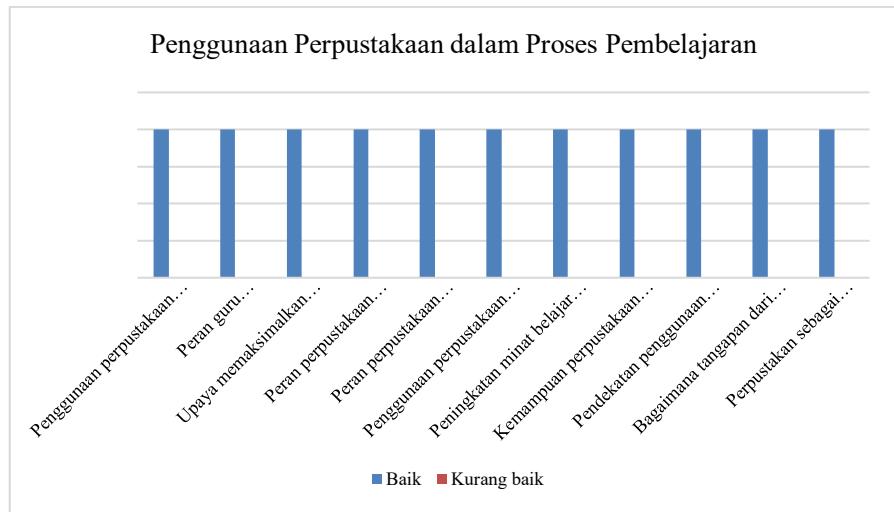
Penggunaan Perpustakaan dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan di sekolah diterima dengan baik, siswa sering belajar di perpustakaan. Guru berperan penting dalam mengembangkan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa dengan mendorong mereka membaca dan menyelesaikan tugas di perpustakaan. Untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar, guru hendaknya memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk menggunakan perpustakaan.

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menawarkan berbagai judul dan koleksi buku untuk dibaca siswa. Mendukung keberhasilan pendidikan dengan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat memperdalam ilmu pengetahuannya. Belajar dengan menggunakan perpustakaan dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena

perpustakaan menyediakan banyak koleksi buku dan memotivasi mereka dengan sumber dari tugas yang diberikan. Hasil ini dapat dilihat pada [Gambar 3](#) terkait penggunaan perpustakaan dalam proses pembelajaran.

Perpustakaan telah mampu mencapai hasil dan hasil pembelajaran yang baik. Pendekatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar saat ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran yang lebih efektif. Respon ibu terhadap pembelajaran menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah positif karena menyenangkan dan berbeda dengan pembelajaran di kelas pada umumnya. Pemanfaatan perpustakaan di suatu sekolah telah berhasil meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kemampuannya untuk belajar lebih aktif. Guru hendaknya terus memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pengalamannya.

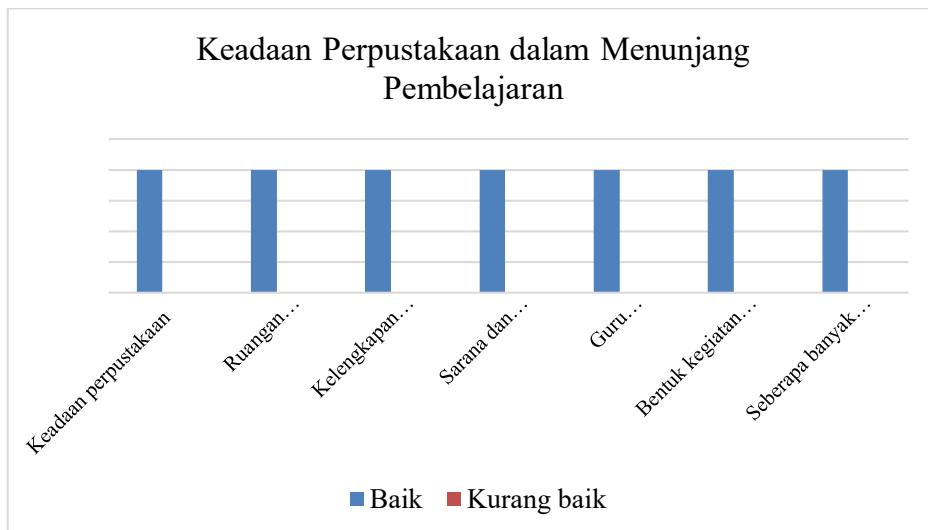


Gambar 3. Penggunaan Perpustakaan dalam Proses Pembelajaran

Keadaan Perpustakaan dalam Menenunjang Pembelajaran

Gambar 4 menunjukkan bahwa perpustakaan dalam kondisi baik, tertata rapi, dan buku-buku yang lengkap. Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah sudah baik dan sesuai. Para guru telah memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, sering kali menggunakan untuk pembelajaran kelompok dan tugas. Perpustakaan dilengkapi dengan baik dengan buku-buku dan dilengkapi dengan baik bagi

siswa untuk belajar. Siswa sering mengunjungi perpustakaan, dan banyak yang berkunjung hanya dalam hitungan jam. Perpustakaan adalah sumber daya yang berharga bagi siswa, menyediakan berbagai sumber daya untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Secara keseluruhan, perpustakaan digunakan dengan baik dan terorganisir dengan baik, menjadikannya sumber daya yang berharga bagi siswa.



Gambar 4. Keadaan Perpustakaan dalam Menunjang Pembelajaran

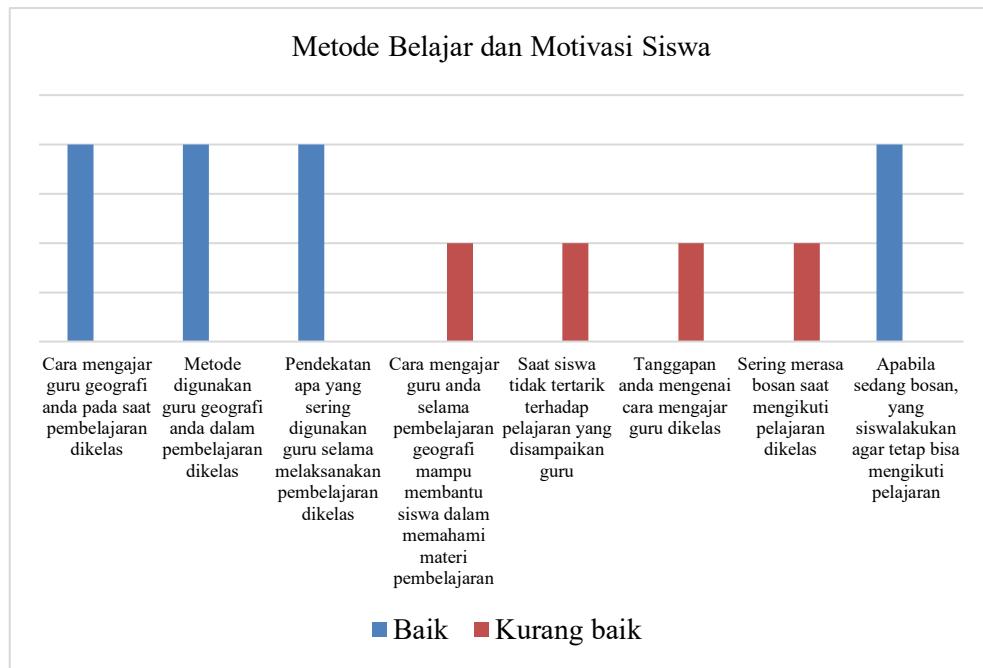
Metode belajar dan motivasi siswa

Guru geografi mengajar melalui berbagai metode, antara lain menjelaskan materi dan memberikan tugas. Guru memberikan materi serta menjelaskan dan bertanya untuk siswa oleh menjawab. Guru sering kali menggunakan interaksi dengan siswa untuk menjalankan pembelajaran di kelas. Gaya mengajar guru

belum efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran, karena sering kali mereka merasa bosan karena penjelasan yang panjang. Ketika siswa tidak tertarik dengan pelajaran, siswa sering kali diam. Gaya mengajar guru sering membosankan karena banyak menjelaskan sehingga merasa sulit

untuk mengikutinya. Untuk dapat mengikuti pembelajaran, hendaknya siswa tetap menahan diri dan terus memperhatikan penjelasan guru. Gaya mengajar guru kurang efektif dalam membantu siswa pahami materi pembelajaran. Siswa mungkin merasa bosan saat mengikuti

pembelajaran, tapi mereka tetap dapat menjaga minat dengan tetap menahan diri dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini digambarkan dalam diagram pada [Gambar 5](#) mengenai metode belajar dan motivasi siswa.



Gambar 5. Metode Belajar dan Motivasi Siswa

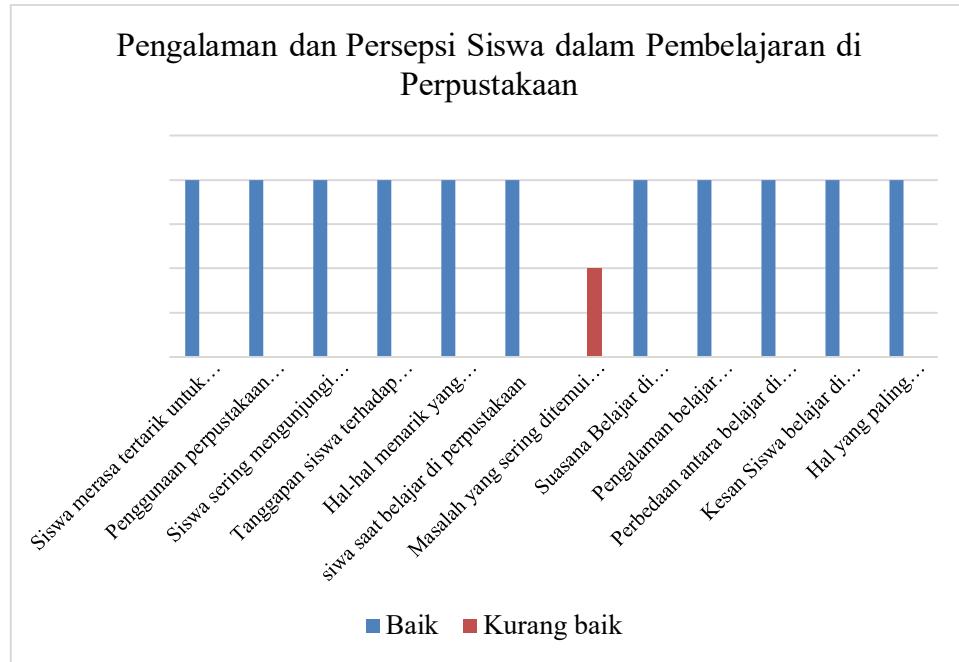
Pengalaman dan Persepsi Siswa dalam Pembelajaran di Perpustakaan

Hasil penelitian yang di gambarkan dalam diagram pada [Gambar 6](#) menunjukan bahwa siswa tertarik belajar di perpustakaan karena menyenangkan dan mudah dalam mengerjakan tugas dengan cepat karena banyaknya referensi buku yang tersedia. Siswa sering memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar pada saat mengajar dan mengunjungi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Siswa berpendapat pembelajaran di perpustakaan lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran biasa yang dilakukan di kelas. Siswa lebih mudah mencari ilmu dengan cepat atau mudah, dan siswa mendapatkan hal-hal menarik untuk dipelajari dari sumber tersebut. Namun seringkali siswa mendapat kendala saat menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar, seperti tidak menemui buku yang siswa butuhkan.

Ketika melihat perbandingan pembelajaran di perpustakaan dengan pembelajaran normal di kelas, siswa merasa lebih menyenangkan. Siswa memberi pendapat bahwa perbedaan belajar di kelas dengan belajar di perpustakaan adalah di dalam kelas siswa diberikan penjelasan dari guru, sedangkan di perpustakaan siswa bisa belajar secara mandiri dari bermacam buku.

Siswa merasa pembelajaran yang diberikan guru mudah karena siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Siswa mendapatkan hal yang paling menyenangkan ketika belajar di perpustakaan, seperti dapat berinteraksi dengan teman lain dan bertukar pengetahuan. Secara keseluruhan, Siswa memberi pendapat bahwa belajar di perpustakaan jauh lebih menyenangkan dibanding dengan belajar di kelas secara tradisional.



Gambar 6. Pengalaman dan Persepsi Siswa dalam Pembelajaran di Perpustakaan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, bisa diketahui bahwa hadirnya perpustakaan di sekolah sangat penting bagi siswa sebab dapat membantu peserta didik mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Selain kehadiran perpustakaan sekolah dapat memudahkan siswa menyelesaikan tugas, dengan belajar diperpustakaan akan semakin meningkatkan minat siswa dalam belajar karena banyak koleksi buku yang boleh dipakai siswa.

Penelitian membuktikan bahwa, perpustakaan di SMA Kristen Tomou Tou Girian Bitung belum dapat dimanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh Pihak sekolah terutama oleh siswa itu sendiri sehingga perpustakaan sekolah boleh dicapai dengan maksimal.

Dengan dihadirkanya pembelajaran menggunakan perpustakaan sekolah di SMA Kristen Tomou Tou Girian Bitung harapannya boleh membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses belajar mengajar untuk lebih mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat menggunakan perpustakaan dengan maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber informasi.

Permasalahan yang terdapat dalam perpustakaan ini yaitu masih kurang arahan guru kepada siswa untuk menggunakan

perpustakaan kebanyakan guru hanya meneton pada pembelajaran dikelas dan juga karena kurangnya ketersediaan buku-buku yang diinginkan siswa sehingga minimnya minat baca siswa yang mengakibatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak termanfaatkan oleh siswa secara maksimal. Karena jika Keadaan sumber belajar yang kurang memadai dapat hal ini tentu akan mengurangi minat siswa untuk mengunjungi atau memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan sekolah

Berdasarkan uraian diatas peneliti menanyakan data wawancara tentang bagaimana memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari sumber belajar disekolah, apakah sudah berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber dalam belajar bagi peserta didik di SMA Kristen Tomuo Tou Girian Bitung sudah berjalan dengan begitu baik, anak-anak sering mengunjungi perpustakaan disaat jam istirahat mereka membaca dan mencari tugas-tugas yang di berikan guru. Banyak berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai bagian dari layanan dalam memenuhi minat baca siswa serta sebagai sumber belajar bagi siswa dengan ketersediaan bahan-bahan bacaan atau koleksi bahan pustaka serta informasi lainnya terutama yang berhubungan dengan materi Pelajaran.

KESIMPULAN

Perpustakaan adalah sumber belajar yang efektif, terlihat dari siswa merasa senang saat belajar diperpustakaan karena dengan mudah mendapatkan informasi dan menyelesaikan tugas. Perpustakaan menyediakan banyak referensi buku yang dimana dapat membantu siswa belajar lebih cepat dan mudah. Pembelajaran di perpustakaan lebih menyenangkan bagi siswa ketimbang di kelas. Memanfaatkan perpustakaan akan membantu siswa belajar mandiri serta dapat berinteraksi dengan teman. Hal ini menjelaskan bahwa memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Guru mengkombinasikan pembelajaran dikelas yang artinya guru sering-sering membuat pembelajaran yang bukan hanya menekankan belajar dikelas tetapi juga bisa mengarahkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara langsung diperpustakaan. Guru lebih lagi membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah dari buku-buku paket yang ada diperpustakaan, supaya pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan. Hal ini merupakan peran guru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

SARAN

Pihak sekolah, kiranya untuk dapat melengkapi setiap buku yang ada diperpustakaan agar siswa lebih semangat saat berkunjung di perpustakaan dan juga setiap guru untuk sering mengurangi pembelajaran dikelas yang artinya guru sering-sering mengadakan pembelajaran yang bukan hanya berfokus dikelas tetapi juga dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pembelajaran langsung diperpustakaan Sehingga dari pihak guru untuk sering-sering membuat pembelajaran yang bukan hanya berfokus dikelas tetapi juga boleh mengarahkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara langsung diperpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati, F., & Sulistyo, B. (2022). Pengaruh Penyediaan Sumber Belajar terhadap Minat Baca Siswa di. *Perpustakaan.Jurnal Literasi Pendidikan*, 18(1), 54–62.

Perpustakaan Nasional Republik. (2021). *Laporan tahunan pemanfaatan perpustakaan di Indonesia*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. <https://www.perpusnas.go.id>

Purnama, E., & Wijayanti, F. (2022). Pemanfaatan Teknologi dan Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Kurikulum 2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 45–56.

Rohani, A. (2017). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta.

Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenadamedia Group.

Statistik, B. P. (2021). *Survei penggunaan perpustakaan di Indonesia*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>

Suherman, O. (2018). *Peran dan Fungsi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Pustaka Raya.

Suryani, D., & Siti, F. (2020). Penyelenggaraan Perpustakaan di Sekolah: Tinjauan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 45–58.

Sutrisno, H. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dalam perpustakaan sekolah untuk mendukung pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(2), 145–160.
<https://doi.org/10.1234/jpt.v15i2.1245>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007).

Widyanto, A. (2023). Tantangan dan peluang penggunaan perpustakaan digital di sekolah. *Jurnal Literasi dan Teknologi*, 10(1), 87–102.
<https://doi.org/10.5678/jlt.v10i1.4567>